1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Musik video merupakan medium dinamis, di mana komposisi musik dipertemukan dengan elemen visual menjadi satu. Dalam konteks era digital kontemporer, sudah tidak lagi hanya bahan promosional untuk musik semata sudah secara aktif mengeksplorasi cara baru dalam mengorganisir ruang dan waktu melalui elemen-elemen audio-visual (Shaviro, 2017). Memiliki estetika unik di mana elemen visual tidak sepenuhnya menggantikan musik itu sendiri, melainkan bekerja sama untuk meningkatkan emosi yang sudah terbangun untuk memberikan kesan yang lebih baru. Musik video sering dirancang dengan identitas visual yang khas melalui elemen-elemen seperti desain set, kostum, pencahayaan, serta ritme penyuntingan yang selaras dengan struktur musiknya.

Relasi antara musik dan visual dalam musik video membentuk makna yang kompleks, dimana elemen visual dengan musik memiliki ruang interpretatif yang mandiri tanpa harus mengikuti lirik lagu (Arnold et at, 2017). Coëgnarts (2019) menekankan bahwa melalui kondisi psikologis dan konflik batin karakter dapat digambarkan melalui gestur tubuh dan penataan visual (*staging* dan *blocking*) sehingga menciptakan lapisan makna yang lebih dalam. Pendekatan naratif pada musik video berfungsi sebagai kerangka logis yang mengorganisir elemen visual melalui hubungan sebab-akibat, di mana setiap *shot* berkontribusi pada pengembangan cerita atau karakter (Barsam & Monahan, 2019). Melalui pendekatan ini, musik video membantu penonton dalam memahami isi hati karakter melalui alur penceritaan yang jelas.

Konflik batin hanya akan tervisualisasikan dengan jelas apabila elemen visual yang hadir merupakan representasi langsung dari kondisi psikis karakter. Mulai dari pencahayaan, pemilihan palet warna, hingga pengaturan *blocking* dan *staging*. Barsam dan Monahan (2019) mencatat bahwa s*plit-screen* memberikan kesan di mana penonton dapat melihat perbandingan antara dua situasi secara sekaligus.

Penulis kemudian memilih salah satu lagu karya Ify Alyssa, seorang musisi

Indonesia yang dikenal untuk membawakan karyanya dengan nuansa yang ceria, lirik yang mendalam, serta kesan kehangatan. Berbeda dari karya lainnya, rilisan terbarunya berjudul Pindah Pelan-Pelan, menghadirkan kesan lebih melankolis, meskipun secara nada tetap mempertahankan ketenangan yang menjadi ciri khasnya. Situasi ini memicu sebuah konflik batin dalam diri perempuan tersebut, di mana hatinya masih memegang harapan bahwa hubungan mereka akan baik-baik saja, sementara pikirannya yang sudah sadar bahwa tidak ada satu hal pun yang bisa mengembalikan mereka kembali semula.

Kontras antara lirik melankolis dan nada yang hadir pada musik ini, menjadi kesempatan yang tepat untuk mengimplementasikan teknik *split-screen*. Namun penggunaan teknik *split-screen* dalam karya tugas akhir ini tidak hanya digunakan sebagai fungsi estetika, melainkan untuk mendukung kondisi karakter yang terjebak antara emosi yang saling bertolak-belakang. Melalui medium musik video, Penulis bermaksud untuk membuktikan bahwa konflik batin karakter utama dapat ditampilkan dalam satu waktu tanpa adanya ketergantungan pada dialog.

1.1 RUMUSAN MASALAH DAN FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana memvisualisasikan konflik batin melalui *staging* dalam Musik Video Pindah Pelan-pelan?

Fokus penelitian pada karya Tugas Akhir ditujukan spesifik pada visualisasi konflik batin karakter utama Perempuan, yang harus menghadapi kenyataan bahwa dirinya sudah tidak lagi ada di dalam hati kekasihnya, namun masih ada bagian dari dirinya yang memegang harapan untuk bisa kembali seperti semula.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk membuat rancangan *staging split-screen* untuk memvisualisasikan konflik batin karakter utama pada musik video pindah pelan-pelan.